

# ANALISIS PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG CARA MENYUSUI YANG BENAR PADA BAYI

Husnul Muthoharoh<sup>1)</sup>, Siti Sholikha<sup>2)</sup>, Lilik Darwati<sup>3)</sup>, Asyaul Wasiah<sup>4)</sup>

Email: husnulmuthoharoh@unisla.ac.id

<sup>1,2,3,4)</sup> Kebidanan, Sekolah Vokasi, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

## ABSTRAK

Menyusui merupakan cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi dan dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi, dan psikologi dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun berikutnya Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar di Desa Ngujungrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Desain penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif, dimana pengambilan sampelnya dengan teknik non probability sampling secara consecutive sampling dengan jumlah sampel 30 orang dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu menyusui 20 orang (66,7%) memiliki pengetahuan cukup, 2 orang (6,6%) memiliki pengetahuan kurang dan 8 orang (26,7%) memiliki pengetahuan baik tentang cara menyusui yang benar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu menyusui di Desa Ngujungrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan memiliki pengetahuan cukup dan masih ada yang memiliki pengetahuan kurang Dengan hasil penelitian ini diharapkan ibu menyusui lebih memahami tentang cara menyusui yang benar, sehingga dapat mengurangi puting susu lecet, agar bisa diantisipasi tindakan apa yang harus dilakukan dan bagi tenaga kesehatan terutama bidan untuk menggalakkan penyuluhan tentang cara menyusui yang benar.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Ibu Menyusui, Cara Menyusui yang Benar*

## ABSTRACT

Breastfeeding is the optimal way of providing nutrition and caring for babies and with the addition of complementary foods in the second half the first year, nutritional needs, immunology, and psychology can be fulfilled until the second year and next year aim of this study is to find out knowledge about how breast-feeding mothers who breastfeed right at Ngujungrejo Village Turi Lamongan District. Descriptive research design, where the retrieval of samples with non-probability sampling techniques are consecutive sampling with a sample of 30 men using questionnaires as a research instrument. The results showed that out of 30 mothers breastfeeding 20 people (66.7%) have sufficient knowledge, two people (6.6%) have less knowledge and eight men (26.7%) had good knowledge about how to breastfeed correctly. From the results of this study concluded that the knowledge of mothers breastfeeding at Ngujungrejo Village Turi Lamongan District has sufficient knowledge and still there who have less knowledge with the results of this study are expected to breast-feeding mothers understand more about how to breastfeed correctly, so it can reduce nipple blister, in order to anticipate what action should be undertaken and for the workers especially midwives to promote health education about how the correct way to breastfeed.

**Keywords:** *Knowledge, Mothers Breastfeeding, The Correct way to Breastfeed*

## 1. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu yang alamiah, namun menyusui tidak selalu mudah. Mengingat banyak sekali susu formula yang sudah banyak dikelilingi kita dapat mempengaruhi ibu tidak mau menyusui bayinya. Banyak kejadian di masyarakat bayi yang mengalami diare, gumoh,tersedak, bayi menolak menyusui, ataupun ibu dengan puting susu lecet dan bendungan ASI. Faktor dan kejadian tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan ibu terhadap cara menyusui bayinya (Muthoharoh, 2021).

Menyusui yang benar memerlukan keterampilan yang khusus dari seorang ibu tentang cara menyusui yang benar. Faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan dan pendidikan, adat sosial budaya, psikologis,dan keluarga (Degefa et al., 2019). Kegagalan menyusui disebabkan oleh kesalahan memposisikan dan pelekatan sehingga bayi sering kali menangis atau rewel, apabila posisi menyusui atau pelekatan mulut bayi masih kurang tepat ada kemungkinan bayi tidak dapat mengeluarkan dan minum ASI secara maksimal dari payudara ibunya. Akibatnya, walaupun bayi sering dan lama menyusunya, dia akan cepat menangis dan lapar kembali karena sebenarnya belum kenyang (Keni et al., 2020). Pada tahun 2020, di Indonesia persentase bayi dengan usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sekitar 66,1%. Pencapaian indeks persentase bayi di bawah 6 bulan yang diberi ASI sudah mencapai target tahun 2020 sebesar 40%.1. Target nasional adalah 80% sehingga pencapaian tersebut perlu ditingkatkan lagi agar bisa tercapai target nasional (Pertiwi et al., 2022).

Dari pengamatan di desa Ngujung rejo Kecamatan Turi Lamongan pada bulan September 2023. Ternyata dari 10 ibu yang datang untuk periksa bersama bayinya ada 4 bayi yang mengalami gumoh, dan 4 ibu yang

mengalami puting susu lecet, 2 bayi yang tidak mau menyusui. Dilihat dari cara menyusunya dari sepuluh ibu tersebut hanya 30 % yang cara menyusunya benar, kurang benar 20 %, sedangkan cara menyusui salah ada 50 %. Kemudian dari segi pengetahuan ibu yang berpengetahuan baik ada 30 %, berpengetahuan cukup 20 %, berpengetahuan kurang 50 %.

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah lain. Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam hidupnya atau disegani seperti suami, keluarga atau kerabat atau kelompok ibu-ibu pendukung ASI dan dokter atau tenaga kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai tehnik-tehnik menyusui yang benar (Limbong & Desriani, 2023).

Pemberian ASI yang baik harus sesuai kebutuhan bayi, jika ASI diberikan pada saat anak sudah menangis sebenarnya itu sudah terlambat karena sudah terlalu lama. Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu yang tepat saat pemberian ASI (Muthoharoh & Ningsih, 2019). Kalau diperhatikan sebelum sampai menangis bayi sudah bisa memberikan tanda-tanda kebutuhan akan ASI berupa gerakan-gerakan memainkan mulut dan lidah atau tangan di mulut. Ketepatan waktu saja tidak cukup, tak jarang kegagalan dalam menyusui terjadi. Kegagalan biasanya disebabkan karena tehnik dan posisi yang kurang tepat bukan karena produksi ASI-nya yang sedikit. Kegagalan teknis menyusui bisa terjadi karena

bayi yang bersangkutan pernah menggunakan dot (Wita Solama, 2021). Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2003).

Pengetahuan ibu yang luas diharapkan mampu mendukung ibu untuk menyusui yang benar. Pengetahuan tersebut meliputi tentang ASI, posisi dan teknik yang benar, sehingga masalah - masalah seperti puting susu lecet, gumoh, bayi tidak mau menyusu, bendungan ASI bisa diminimalisir.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar. Penelitian diselenggarakan pada bulan Agustus-September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi di Desa Ngujungrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan terdapat 30 orang. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah bagian dari *non probability sampling* yakni *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah kriteria yang diperlukan terpenuhi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang mempunyai bayi di Desa Ngujungrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yakni peneliti memperoleh data dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden, sebelum membagikan kuesioner, peneliti terlebih dahulu membuat *informed consent* (surat persetujuan) yang menunjukkan bahwa responden bersedia menjadi subjek penelitian.

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil

penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik melalui sistem komputerisasi dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya: pengeditan (*editing*) merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh, pengkodean (*coding*) adalah pemberian tanda atau kode tertentu pada kuesioner untuk memudahkan dalam mengelompokkan data, tabulasi (*tabulating*) yakni pengelompokan jawaban sesuai kelompoknya masing-masing.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Data Umum

Data yang disajikan dalam data umum merupakan karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan.

#### (1) Umur

**Tabel 1.**

*Distribusi responden berdasarkan umur di Desa Ngujungrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 20 tahun	2	6,6
2.	20-30 tahun	20	66,7
3.	31-40 tahun	8	26,7
TOTAL		30	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui mayoritas responden berumur umur 20 – 30 tahun tahun 20 responden (66,7%), dan minoritas responden berumur <20 tahun 2 responden (6,6%).

(2) Pendidikan

*menyusui yang benar di Desa Ngujungrejo  
Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*

**Tabel 2.**

*Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Desa Ngujungrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	2	6,7
2.	SMP	15	50
3.	SMA	10	33,3
4.	Diploma II	2	6,7
5.	S1	1	3,3
	TOTAL	30	100

Dari Tabel 2 berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 15 orang atau 50% dan didapatkan minoritas responden berpendidikan S1 sebanyak 1 orang atau 3,3%.

(3) Pekerjaan

**Tabel 3.**

*Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Ngujungrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak bekerja	8	26,6
2.	Tani	2	6,6
3.	Swasta	20	66,6
	TOTAL	30	100

Dari Tabel 3 berdasarkan tingkat pekerjaan didapatkan mayoritas responden bekerja swasta sebanyak 20 orang atau 66,6% swasta dan minoritas responden bekerja sebagai tani yaitu sebanyak 2 responden atau 6,6%.

**2) Data Khusus**

**Tabel 4.**

*Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara*

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	8	26,7
2.	Cukup	20	66,7
3.	Kurang	2	6,6
	JUMLAH	30	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan tingkat pengetahuan mayoritas responden adalah pengetahuan cukup yakni sebanyak 20 orang atau 66,7% dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden atau 6,6%. Berdasarkan jumlah populasi ibu menyusui 30 orang didapatkan bahwa ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan kurang 2 orang (6,6%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup 20 orang (66,7%) dan yang mempunyai pengetahuan baik 8 orang (26,7%). Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain: faktor umur, faktor pendidikan dan faktor pekerjaan. Umur merupakan faktor fisiologis seseorang berkaitan dengan ini akan ikut menentukan sikap seseorang. Pada umumnya orang muda sikapnya lebih radikal dari pada sikap orang yang lebih tua, sedangkan orang yang lebih tua akan bersikap lebih moderat.

Semakin tua umur seseorang semakin banyak pengalaman yang diperoleh dari masa yang lalu untuk bisa dijadikan pelajaran yang akan datang. Dari 8 ibu menyusui yang berumur 20 – 30 tahun ada 8 orang (26,6%) yang mempunyai pengetahuan cukup dan 2 orang (6,7%) yang mempunyai pengetahuan baik. Kenyataan teori tentang faktor umur yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar memang terbukti benar dengan prosentase perolehan tentang distribusi frekuensi menurut umur ibu (Azka, 2020; Muthoharoh, 2020).

Berdasarkan tabel 2 Sebagian besar ibu menyusui yang berpendidikan SMP sebanyak

15 ibu menyusui dan yang memiliki pengetahuan cukup 9 (30%) ibu menyusui dan yang Perguruan Tinggi (SI) hanya 1 orang dan 1 (3,3%) diantaranya mempunyai pengetahuan baik. Kenyataan ini terbukti sesuai dengan teori, bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin kurang pengetahuannya, misalnya ibu menyusui beranggapan bahwa areola mammae tidak masuk kemulut bayi secara keseluruhan sehingga dapat menyebabkan puting susu lecet.

Faktor pekerjaan juga berpengaruh dalam perilaku ibu saat menyusui bayinya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wita Solama, 2021). Berdasarkan tabel 3 ada 20 orang yang bekerja swasta atau membuat kerajinan tangan dan sebanyak 15 orang (50%) yang mempunyai pengetahuan cukup.

Menurut (Nursalam, 2001) seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga biasa, karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi. Pada responden penelitian ini banyak yang memiliki pekerjaan sebagai pekerja swasta atau home industri, dimana mereka lebih berinteraksi dengan orang lain. Dengan banyak berinteraksi dengan banyak orang maka akan cenderung bisa menambah pengetahuan dan pengalaman hidup. Hal inilah yang mungkin menjadi pemicu terjadi pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar pengetahuan kurang karena banyaknya responden tidak memperhatikan penyuluhan atau informasi yang diberikan. Kenyataan teori tentang faktor pekerjaan yang mempengaruhi pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar memang terbukti benar dengan perolehan distribusi frekuensi menurut pekerjaan (Astuti & Adimayanti, 2016).

Hal ini dibuktikan bahwa umur,

pendidikan, pekerjaan, sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dimana semakin tua umur seseorang semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang didapat. Teryata ibu yang bekerja sebagai home industri lebih banyak kesempatan menyusui bayi dari pada ibu yang bekerja di luar rumah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari 30 ibu menyusui didapatkan berpengetahuan cukup sebanyak 66,7% tentang cara menyusui yang benar di Desa Ngujungrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Astuti, A. P., & Adimayanti, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Cara Pemberian ASI Eksklusif Yang Baik Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Gogodalem. *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1), 1–4.
- [2]. Degefa, N., Tariku, B., Banacha, T., Amana, G., Hajo, A., Kusse, Y., Zerihun, E., & Aschalew, Z. (2019). Breast Feeding Practice: Positioning and Attachment during Breast Feeding among Lactating Mothers Visiting Health Facility in Areka Town, Southern Ethiopia. *International Journal of Pediatrics (United Kingdom)*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/8969432>
- [3]. Keni, N. W. A., Rompas, S., & Gannika, L. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28409>
- [4]. Limbong, M., & Desriani, D. (2023). Primipara's Knowledge of Breastfeeding Techniques. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 91–96. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.901>
- [5]. Muthoharoh, H. (2021). Pengaruh ASI Eksklusif dan Susu Formula terhadap Berat Badan Bayi. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 31. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.3>

65

- [6]. Muthoharoh, H., & Ningsih, E. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Payaman. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.30994/jqwh.v2i1.19>
- [7]. Pertiwi, A. P., Mu'ti, A., & Buchori, M. (2022). Gambaran Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif dan Cara Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Segiri Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(3), 103–109.
- [8]. Wita Solama, P. A. (2021). Cara Menyusui yang Benar, Pengetahuan, Sikap. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(1), 13(1), 72–85.